

**PENGARUH MODAL, DUKUNGAN PEMERINTAH DAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH**

(Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kencong
Kabupaten Jember)

Nuary Ayu Pramaishella

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata, Sumbersari, Jember

Email : nuarypramai@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah menurunnya pendapatan UMKM di Kecamatan Kencong yang dapat dilihat dari penyetoran pajak penghasilan oleh Kecamatan Kencong pada Kantor Pajak Pratama Jember yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu diantaranya modal, dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM. Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM yang merupakan studi empiris pada UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. Ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.098, dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Kata kunci : Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. UMKM di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. UMKM menjadi tumpuan bagi 99,45% tenaga kerja di Indonesia selama periode 2000-2003. Dengan demikian Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan sektor UMKM modal adalah hal mutlak yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Secara klasik, modal diartikan sebagai hal yang digunakan untuk memproduksi barang lebih lanjut. Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pastilah membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (*equity*) ataupun pinjaman (*loan*). Mengungkapkan bahwa, Peran modal pada sangat dominan saat melakukan investasi awal pada saat mendirikan unit usaha. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor UMKM bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM di dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan. Menurut Abdul Rosid (2004: 1), "Sasaran dan pembinaan usaha kecil adalah meningkatnya jumlah usaha kecil dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional di pasar dunia, serta seimbangannya persebaran investasi antar

sektor dan antar golongan”. Pemerintah melalui berbagai elemen seperti Departemen Koperasi, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas, BUMN juga institusi keuangan baik bank maupun non bank, melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan UMKM agar dapat menjadi tangguh dan mandiri serta dapat berkembang untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kukuh. Dukungan diwujudkan melalui kebijakan maupun pengadaan fasilitas dan stimulus lain.

. Pelaksanaan pengembangan Kompetensi SDM UMKM diperlukan data kongkrit bagaimana profil Kompetensi SDM yang kita miliki saat ini dan apakah ada pengaruhnya terhadap kinerja. Oleh karena itu untuk memenuhi data dan informasi konkrit tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam melalui suatu penelitian di bidang ini.

Fakta dilapangan menunjukkan ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember yang mengalami penurunan kinerja UMKM pada periode 2014-2016 yang dapat kita lihat dari jumlah PPh yang diterima dari setiap Kecamatan. Kecamatan yang mengalami penurunan paling signifikan adalah Kecamatan Kencong, yang mengalami penurunan jumlah pph menurun setiap tahunnya pada tahun 2014-2016. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 mengenai Pajak Pendapatan Hasil oleh UMKM Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Pajak Pendapatan Usaha

Kecamatan	Jumlah UMKM	Tahun		
		2014	2015	2016
AJUNG	524	80.898.029	104.771.464	94.595.556
AMBULU	1.085	427.589.681	560.463.510	656.144.041
ARJASA	442	44.471.017	64.803.861	90.135.695
BALUNG	1.093	131.097.837	181.958.505	233.930.993
BANGSALSARI	1.034	143.292.669	186.536.705	266.265.169
GUMUKMAS	956	52.842.235	102.469.476	93.322.119
JELBUK	421	2.951.400	4.583.500	8.118.350
JENGGAWAH	874	94.447.745	205.305.097	211.646.154
JOMBANG	453	76.962.744	89.565.183	91.185.014
KALISAT	838	225.818.054	232.467.939	238.123.844
KALIWATES	8.044	3.509.626.955	4.422.733.364	5.303.819.299
KENCONG	1.098	490.626.526	463.483.585	401.175.896
LEDOK OMBO	448	16.191.948	33.491.235	43.294.311
MAYANG	532	174.987.206	107.555.572	124.814.926

MUMBULSARI	442	38.814.810	44.716.773	40.740.357
PAKUSARI	672	98.388.500	96.223.536	135.169.256
PANTI	487	46.232.231	78.623.114	47.947.755
PATRANG	6.624	584.255.359	815.270.206	828.849.807
PUGER	1097	233.993.549	347.009.803	399.256.093
RAMBIPUJI	883	245.074.985	324.509.380	405.808.295
SEMBORO	922	100.128.399	121.529.528	124.224.585
SILO	376	71.442.932	93.430.906	147.903.302
SUKORAMBI	366	60.950.598	139.953.371	220.166.209
SUKOWONO	532	161.028.244	200.078.435	202.827.254
SUMBER BARU	523	37.082.637	36.878.399	50.917.685
SUMBERJAMBE	568	86.519.083	99.003.845	96.170.831
SUMBERSARI	6.463	1.445.455.225	1.743.861.660	1.967.441.987
TANGGUL	1231	256.396.842	320.780.092	373.003.070
TEMPUREJO	765	18.507.636	31.468.912	32.347.936
UMBULSARI	542	74.003.535	90.855.275	115.614.302
WULUHAN	1773	174.832.243	159.739.285	180.486.202

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, KPP Pratama Jember (Diolah).

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa UMKM Kecamatan Kencong mengalami penurunan pendapatan usaha yang terlihat pada penerimaan pajak usaha menurun selama tahun 2014, 2015 dan 2016. Penurunan kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Kencong ini perlu diperhatikan mengingat bahwa sangat besar peran UMKM bagi perekonomian setiap daerah. Mungkin dalam hal ini perlu perhatian dan dukungan dari pemerintah dalam upayanya mengembangkan dan memberdayakan UMKM. Agar pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya bisa kembali stabil.

1.1 Rumusan Masalah

Terjadi penurunan pendapatan UMKM setiap tahunnya, yang dapat terlihat dari penerimaan Pajak Penghasilan Usaha oleh Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada Tahun 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari Data penerimaan PPh, terlihat adanya penurunan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya pula penerimaan pajak usaha di Kecamatan Kencong. Ini di sinergi oleh adanya penurunan kinerja pada pelaku UMKM di Kecamatan Kencong. maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apakah yang dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Kencong?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah dukungan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangible adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Modal investasi
2. Modal kerja
3. Modal operasional

2.1.2. Dukungan Pemerintah

Usaha Mikro, Kecil dan Mikro (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. UMKM diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan ekonomi nasional sehingga UMKM membutuhkan pelindung berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UMKM dari sisi produksi dan sisi perbankan, akan memacu peningkatan peranan UMKM dalam perekonomian. Seperti yang diungkapkan oleh George. J. Stigler dalam Mandala Harefa (2008: 206), bahwa “Regulasi adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan manfaat untuk masyarakat pada umumnya atau pada sekelompok masyarakat”.

Usaha dalam menjamin kemajuan dan pengembangan UMKM juga diprogramkan oleh Departemen Keuangan melalui SK Menteri Keuangan (Menkeu) No.316/KMK.016/1994. SK tersebut mewajibkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyisihkan 1-5% laba perusahaan bagi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Djamhari (2004: 522), “Di Indonesia kebijakan terhadap UMKM lebih sering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Karena itu pengembangan UMKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan redistribusi pendapatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat dan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam menjamin pengembangan UMKM dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memberdayaan UMKM dapat ditempuh meliputi:

1. Penetapan kebijakan pemberdayaan UMKM dalam penumbuhan iklim usaha bagi usaha kecil di tingkat nasional yang meliputi: Pendanaan atau penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, Persaingan, Prasarana, Informasi, Kemitraan, Perijinan.
2. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di tingkat nasional meliputi: Produksi, Pemasaran, Sumber daya manusia, Teknologi.

3. Fasilitasi akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan bagi UMKM di tingkat nasional meliputi: kredit perbankan; penjaminan lembaga bukan bank, pinjaman dari dana pengasihan sebagai laba BUMN, hibah, jenis pembiayaan lain.

2.1.2 Kompetensi SDM

Tuntutan terhadap peran baru Fungsi SDM sejalan dengan pesan disampaikan oleh Dave Ulrich (1997), seorang Profesor di bidang Pengembangan Perusahaan dari Universitas Michigan bahwa peran tradisional Fungsi SDM , yang selama ini ada, tidak dapat lagi dipertahankan sepenuhnya seperti dulu, bila fungsi tersebut ingin tetap hadir di dalam bisnis. Peran tradisional ini bukanlah tidak penting, namun peran tradisional tersebut harus diperluas dan diperkaya. Untuk itulah, maka Fungsi SDM yang ada di perusahaan harus sudah mulai melakukan perubahan perannya, dari pemain peran tradisional yang pasif, menjadi pemain peran yang bertindak proaktif dan memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Banyak sekali tulisan yang menyebutkan tentang pembentukan SDM, dari yang biasa-biasa saja menjadi SDM pemenang atau melejitkan prestasi SDM, salah satunya gagasan yang disampaikan oleh *Dave Ulrich (1997)*, ada empat peran SDM guna membangun organisasi yang kuat, *fleksibel, adaptif dan kompetitif yang berujung pada organisasi pemenang.*

Keempat peran SDM tersebut adalah :

1. Strategic human resources
2. Management of firm infrastrukture
3. Management of employee contribution
4. Management of transformation and change

Peran yang pertama adalah **Strategic human resources**, berbicara tentang penyelarasan antara manajemen SDM dengan strategi bisnis secara menyeluruh, menyesuaikan antara visi SDM dengan visi organisasi.

Peran kedua, **management of firm infrastrukture**, sudut pandang berada pada proses dan operasional sehari-hari. Hasil yang diharapkan dalam peran kedua

ini adalah infrastruktur yang efisien, sehat dan produktif. Kegiatan pokok adalah melakukan rekayasa ulang menuju perbaikan terhadap proses organisasi. Dengan dibangunnya infrastruktur organisasi yang diperkuat oleh teknologi menjadi agenda utama pada peran management of firm infrastructure.

Peran ketiga, **management of employee contribution**, adalah untuk meningkatkan loyalitas dan kemampuan karyawan. Loyalitas berhubungan dengan motivasi dan etos, tidak sekadar uang. Sementara kemampuan bersinggungan dengan keahlian, kecakapan dan kecepatan dalam merespons suatu persoalan. Meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, coaching dan mentoring. SDM yang loyal dan mempunyai kemampuan akan selalu memberi kontribusi bagi organisasi. Dalam banyak kasus karyawan akan merasa berperan dan dihargai apabila ia berkontribusi pada perusahaan, tidak sekadar menjadi parasit.

Peran yang terakhir adalah **management of transformation and change**. Inilah peran paling sulit karena bersinggungan dengan orang, strategi dan masa depan. Transformasi manajemen sendiri merupakan suatu metodologi yang komprehensif dari program percepatan pembaruan organisasi (perusahaan). Desain utamanya adalah membawa organisasi ke arah yang lebih produktif dengan tingkat keuntungan yang tumbuh secara sinambung. Unsur **trust**, komitmen dan *work excellent* menjadi dominan untuk dijalankan. Saling percaya yang didasari komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi akan mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2 dan 3 adalah sebagai berikut :

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha atau berorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kecil.

2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha atau berorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UMKM yang sudah *go international* UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

2.1.4 Pengertian Kinerja

Kinerja atau performansi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik. Unjuk kerja atau kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pandangan tentang kinerja bahwa kinerja adalah fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan. Secara empiris dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{Kinerja} = f(A \times E \times S)$$

Keterangan :

A = Ability (kemampuan)

E = Effort (usaha)

S = Support (dukungan)

Faktor (A) berhubungan dengan rekrutmen dan seleksi yaitu kemampuan alami dengan memilih orang berbakat dan memiliki minat yang tepat dengan

pekerjaan yang diberikan. Faktor (E) merupakan usaha yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif dan rangsangan pekerjaan. Faktor (S) merupakan dukungan organisasi. Contohnya adalah pelatihan, konsistensi manajemen, pengembangan karier karyawan yang jelas dan adil, peralatan yang disediakan memadai dan harapan.

Menurut Sedarmayanti (2009) mengungkapkan bahwa: “Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).” Untuk menentukan kinerja individu dapat diawali dengan menetapkan standard kinerja perusahaan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemudian diproyeksikan pada standard kinerja individu. Penilaian kinerja individu dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standard kinerja yang ditetapkan.

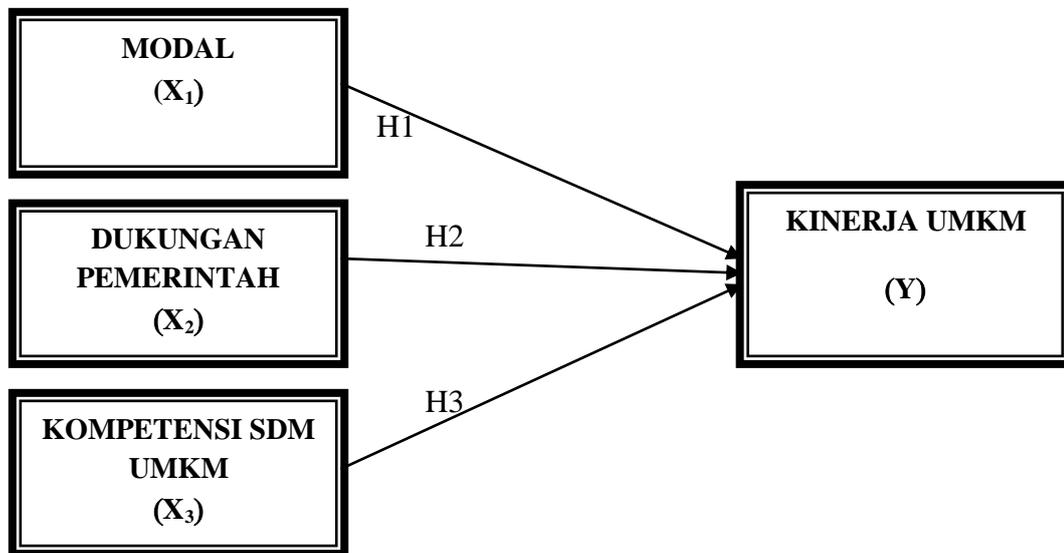
Pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu.

2.1.5 Kinerja Usaha Kecil

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Menurut Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1979, pengertian penilaian pelaksanaan pekerjaan adalah suatu sistem penilaian yang dilakukan oleh seorang pejabat penilai terhadap pegawai yang menjadi bawahannya. Pejabat penilai yang telah membawahi pegawai secara langsung sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan harus melakukan penilaian terhadap pegawai yang menjadi bawahannya tersebut. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah kesetiaan, prestasi kerja, tanggungjawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan.

Ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja UMKM di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

2.3 Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer dan sekunder. Cara yang dapat digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner. Data sekunder berupa dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, yaitu diperoleh dari kuisisioner yang dijawab oleh responden pelaku UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2014:148). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Kencong yang terdaftar di Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi, menurut Arikunto (2010) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan ukuran sampel UMKM di Kecamatan Kencong yaitu menggunakan rumus *slovin* :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{1.098}{1 + 1.098(0,1)^2} \\ &= 92 \text{ Sampel}\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir yaitu 10%

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu UMKM yang membayar pajak usaha, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan dan UMKM yang berusia minimal 4 tahun agar dapat dilihat perkembangan kinerjanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Analisis Data

4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur agar instrument menjadi valid dengan cara mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Apabila koefisien korelasi lebih dari r_{tabel} 0,195 dengan tingkat signifikan <5% (0, 05) atau dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan, maka data tersebut dikatakan valid. Dan apabila koefisien korelasi kurang dari r_{tabel} 0,195 dengan tingkat signifikan >5% maka data tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas untuk setiap item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas data *product moment*

Variabel	Pertanyaan	N	Koefisien Korelasi	Sign	Keterangan
Modal (X1)	X1.a	92	0,536	0,00	Valid
	X1.b	92	0,615	0,00	Valid
	X1.c	92	0,535	0,00	Valid
	X1.d	92	0,502	0,00	Valid
	X1.e	92	0,761	0,00	Valid
Dukungan Pemerintah (X2)	X2.a	92	0,694	0,00	Valid
	X2.b	92	0,753	0,00	Valid
	X2.c	92	0,728	0,00	Valid
	X2.d	92	0,659	0,00	Valid
	X2.e	92	0,807	0,00	Valid
	Kompetensi SDM (X3)	X3.a	92	0,481	0,00
	X3.b	92	0,656	0,00	Valid
	X3.c	92	0,650	0,00	Valid
	X3.d	92	0,543	0,00	Valid

	X3.e	92	0,602	0,00	Valid
	X3.f	92	0,574	0,00	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.a	92	0,503	0,00	Valid
	Y.b	92	0,450	0,00	Valid
	Y.c	92	0,550	0,00	Valid
	Y.d	92	0,500	0,00	Valid
	Y.e	92	0,542	0,00	Valid
	Y.f	92	0,679	0,00	Valid
	Y.g	92	0,618	0,00	Valid

Sumber :data diolah dari lampiran 6

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 92 responden dengan signifikan 5% pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa r_{tabel} dari setiap variabel modal, dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM lebih besar dari 0,195 dengan tingkat signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini adalah valid dan layak untuk diolah.

4.1.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Suatu instrument dikatakan reliable jika memberi nilai *Alpha Cronbach* > 0,7. Hasil uji reabilitas dari item (butir pertanyaan) menunjukkan bahwa item tersebut adalah reliable dan dapat digunakan dalam penelitian, hasil uji reabilitas masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Modal	0,725	0,7	Reliable

(X1)			
Dukungan Pemerintah	0,786	0,7	Reliable
(X2)			
Kompetensi SDM	0,730	0,7	Reliable
(X3)			
Kinerja UMKM	0,719	0,7	Reliable
(Y)			

Sumber : data diolah dari lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mengenai hasil uji reabilitas yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dikatakan bahwa variabel modal, dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM mempunyai nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,7 ($>0,7$) sehingga dapat dikatakan reabilitas tinggi, sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh ter secara konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat. Dalam bab 3 dalam penelitian ini dikatakan bahwa :

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reabilitas sempurna
2. Jika α antara 0,70 - 0,90 maka reabilitas tinggi
3. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reabilitas rendah

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item analisis adalah kelanjutan dari tes α sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliable. Lewat analisis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliable dapat dibuang sehingga α dapat lebih tinggi nilainya.

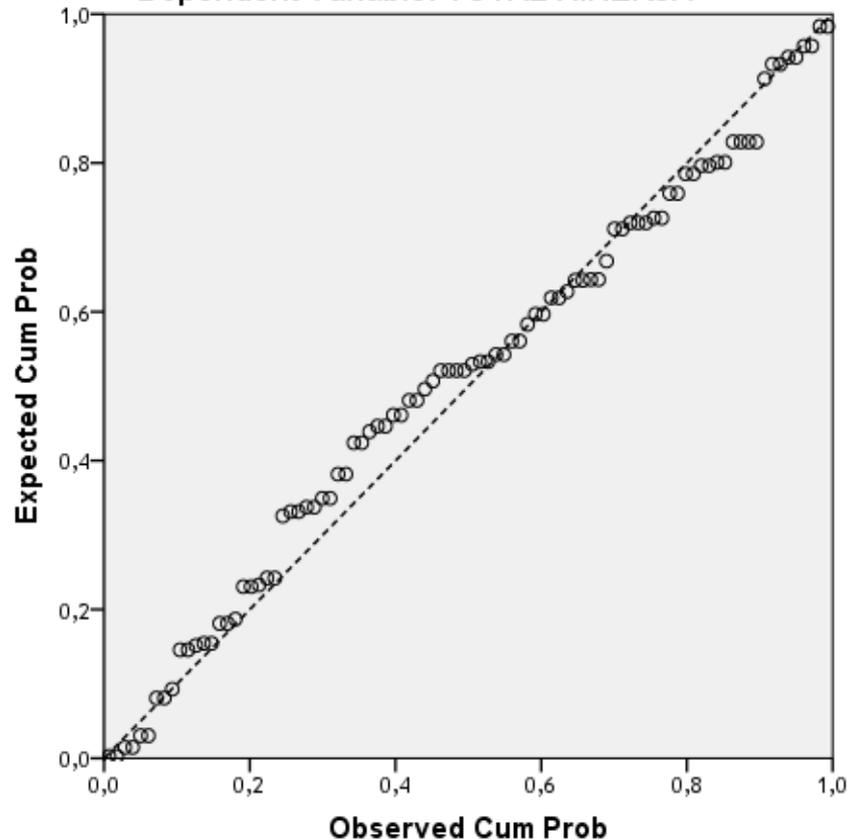
Akan tetapi dalam penelitian ini nilai α sudah lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable dan layak digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

4.1.3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal , maka digunakan statistic nonparamteric. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan normal probability plot dengan bantuan program statistik komputer IBM SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. dan dapat dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian normal probability plot adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: TOTAL KINERJA



Sumber : data diolah dari lampiran 7

Setelah dilakukan pengujian ternyata semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tidak lebih kecil dari 0,1 ($0,1 < VIF < 10$) berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,993	1,007	Bebas multikolineritas
Dukungan Pemerintah	0,994	1,006	Bebas multikolineritas
Kompetensi SDM	0,992	1,008	Bebas multikolineritas

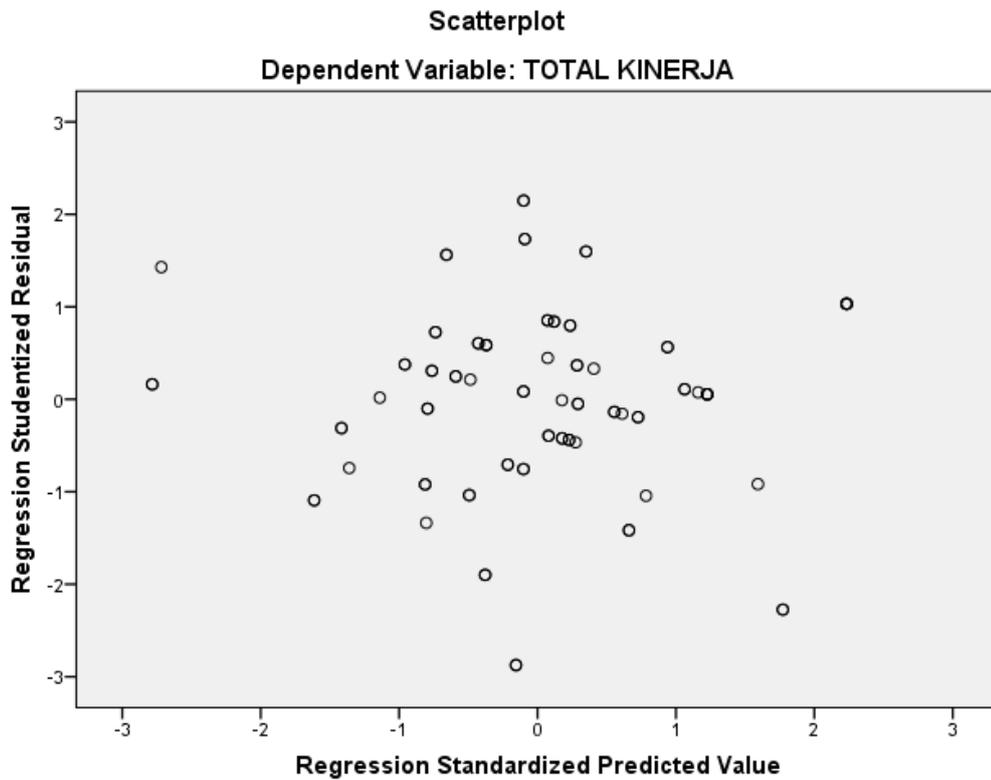
Sumber : data diolah dari lampiran 8

Hasil perhitungan tabel 4.4 diatas nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai $VIF < 0,1$ dan berarti tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$ yang berarti tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam regresi tersebut.

4.1.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian gangguan berbeda anatra satu observasi ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas dapt diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot pada lampiran, dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ pediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang Z, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah dari lampiran 8

4.1.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2013). Alat uji regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Berganda
(constan)	2,989
Modal	1,007
Dukungan Pemerintah	1,006
Kompetensi SDM	1,008

Sumber : data diolah dari lampiran 9

Berdasarkan data diatas maka persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = 2,989 + 1,007X_1 + 1,006X_2 + 1,008X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 2,989 yang berarti jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja UMKM sebesar 2,989.
2. Variabel Modal
Nilai koefisien regresi modal (X1) sebesar 1,007. Hal ini menandakan setiap peningkatan modal akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 1,007. Dengan asumsi dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM adalah nol.
3. Variabel Dukungan Pemerintah (X2)
Nilai koefisien regresi dukungan pemerintah sebesar 1,006. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan dukungan pemerintah akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 1,006. Dengan asumsi modal dan kompetensi SDM adalah nol.
4. Variabel Kompetensi SDM (X3)
Nilai koefisien regresi kompetensi SDM adalah 1,008. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan kompetensi SDM akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 1,008. Dengan asumsi bahwa modal dan dukungan pemerintah adalah nol.

4.1.7. Uji Hipotesis

4.1.7.1. Uji parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Caranya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau tingkat keyakinan 5% (0,05). Hasil analisis uji t menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial t

Model	Unstandardized		Standardized	T	sig	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
(constant)	16,511	2,989		5,524	,00		
Total modal	,311	,130	,243	2,398	,02	,993	1,007
Total DP	-,086	,093	-,094	-,927	,35	,994	1,006
Total SDM	,132	,085	,158	1,560	,12	,992	1,008

Sumber : data diolah dari lampiran 10

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.6 diatas dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Modal memiliki nilai $t_{hitung} 2,398 > t_{tabel} 1,987$ dan tingkat signifikan sebesar $0,02 < 0,05$. Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka kesimpulannya modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Dukungan pemerintah memiliki nilai $t_{hitung} -,927 < t_{tabel} 1,987$ dan tingkat signifikan sebesar $0,35 > 0,05$ Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima. Maka kesimpulannya dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
3. Kompetensi SDM memiliki nilai $t_{hitung} 1,560 < t_{tabel} 1,987$ dan tingkat signifikan $0,12 > 0,05$ maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima. Maka kesimpulannya kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.1.7.2.Uji Simultan (F)

Uji simultan f ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji f dilakukan dengan membandingkan f

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,579	3	19,860	3,335	,023^b
	Residual	524,105	88	5,956		
	Total	583,685	91			

a. Dependent Variable: TOTAL KINERJA

b. Predictors: (Constant), TOTAL SDM, TOTAL DP, TOTAL MODAL

Sumber : data diolah dari lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.1.7.3. Koefisien Dtereminan R^2

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Pada model summary ditampilkan nilai koefisien detereminasi (*adjusted R^2*) dari hasil ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji R^2

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319^a	,102	,071	2,440

a. Predictors: (Constant), TOTAL SDM, TOTAL DP, TOTAL MODAL

b. Dependent Variable: TOTAL KINERJA

Sumber : data diolah dari lampiran 8

Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R^2* adalah 0,071, hal ini berarti 7,1 % variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM.

4.1. Pembahasan

4.1.1. Modal

Modal terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan kencong. karena dari uji statistik t yang dilakukan terdapat nilai $t_{hitung} 2,398 > t_{tabel} 1,987$ dan tingkat signifikan sebesar $0,02 < 0,05$. Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak. Modal ini telah diukur menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada respondendi Kecamatan Kencong dengan menjawab beberapa item pertanyaan diantaranya pinjaman berpengaruh terhadap jalannya kinerja usaha, keuntungan perusahaan akan digunakan untuk menambah modal perusahaan, menambah modal sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha, UMKM akan meningkatkan kinerja dan mengembangkan UMKM jika pemerintah memberi modal pinjaman. Modal adalah faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan pada saat kita memuali bisnis. Besar kecilnya modal juga sangat menentukan perkembangan usaha. Dan memang dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dari tesis Subroto Rapih (2014) bahwa modal finansial dan kinerja UMKM mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat prefensi jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

4.1.2. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong. karena dari uji t yang dilakukan terdapat nilai $t_{hitung} -0,927 < 1,987$ dan tingkat signifikan sebesar $0,35 > 0,05$ Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima. Dukungan pemerintah ini telah diukur menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada responden pada Kecamatan Kencong dengan menjawab beberapa item dari kuisisioner yaitu diantaranya program pembinaan,

pelatihan, sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang mempunyai tenaga kerja sedikit dan menggunakan teknologi yang sederhana. UMKM terbukti sebagai kelompok usaha yang tangguh yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Apa lagi dengan jumlah UMKM yang semakin meningkat dan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Dukungan yang dilakukan pemerintah dalam pelatihan dan pengarahan awal yang dilakukan pemerintah terkait sebelum memulai usaha kecil, tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden dengan menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat prefensi jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

4.1.3. Kompetensi SDM

Setelah dilakukan uji statistik yaitu dengan uji t, maka dapat diambil kesimpulan jika kompetensi SDM Kompetensi SDM memiliki nilai t_{hitung} 1,560 < t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikan $0,12 > 0,05$ maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima. Kompetensi SDM ini telah diukur menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada responden pada Kecamatan Kencong dengan menjawab beberapa item dari kuisioner yaitu diantaranya untuk mencapai kesuksesan bisnis perlu pendidikan yang tinggi, latar belakang pendidikan menentukan jenis usaha yang dijalankan sekarang, pengalaman dalam bisnis berguna dalam kesuksesan bisnis yang dijalankan sekarang, untuk menciptakan jiwa enterpreunur yang kuat diperlukan pendidikan yang tinggi, pengelolaan uang perusahaan perlu dibedakan dengan uang pribadi, pengelolaan keuangan yang baik sangat berguna dalam kondisi kesuksesan sebuah bisnis.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden dengan menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat

preferensi jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha paling dapat bertahan di tengah krisis ekonomi melanda. UMKM adalah salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mandiri dan perkembangannya yang terus meningkat seiring berkembangnya era teknologi, teknologi yang digunakan UMKM pun semakin berkembang dan jumlah karyawan yang semakin banyak pula. Namun seringkali UMKM dianggap lemah kinerjanya, hal ini sering dikaitkan dengan kurangnya permodalan yang dimiliki UMKM, dukungan pemerintah yang kurang optimal dan kurang sesuai dengan kebutuhan usaha, dan yang paling berperan adalah kompetensi SDM yang dimiliki para pelaku UMKM.

Seperti yang terjadi di Kecamatan Kencong bahwa hasil survei lapangan menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Kencong mengalami penurunan kinerja yang dapat dilihat dari menurunnya pajak penghasilan yang dikumpulkan oleh UMKM Kecamatan Kencong pada kantor pajak pratama Jember. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor . faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM. Seperti yang tercantum dalam teori Djahhari (2004: 522), “Di Indonesia kebijakan terhadap UMKM lebih sering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Karena itu pengembangan UMKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan redistribusi pendapatan”.

Penelitian kuantitatif ini mengambil objek pada UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel, karena metode sampel pada penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal memiliki nilai tingkat signifikan sebesar $0,02 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Dukungan pemerintah memiliki nilai tingkat signifikan sebesar $0,35 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
3. Kompetensi SDM memiliki nilai tingkat signifikan $0,12 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan sesuai dengan sistematis penelitian ilmiah namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM yang dapat dipaparkan peneliti hanya sebagian saja seperti modal, dukungan pemerintah dan kompetensi SDM, padahal masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat dianalisis seperti pemasaran, rencana bisnis, produksi dan masih banyak lainnya.
2. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, jadi setiap jawaban responden adalah benar dan sesuai hati nurani, dan tidak dapat dipengaruhi oleh peneliti, untuk apapun hasilnya.

5.1. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh modal, dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi masukan yang positif, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Pelaku UMKM lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusianya baik pemilik maupun para karyawan, menciptakan strategi atau rencana bisnis

yang lebih matang baik secara finansial maupun non finansial, agar bisnis berjalan baik dan diperhitungkan secara matang.

2. **Bagi Pemerintah**

Agarnya pemerintah mau mendengarkan pengajuan dari UMKM baik finansial maupun non finansial, bahkan biasanya UMKM mengalami kesulitan dalam bidang permodalan dan pengembangan SDM.